



Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Di TK PGRI Desa Songkar

Ana Lestari¹, Luh Putu Sri Yulastuti², Yulida Anggraini³, Iga Maliga⁴, Rafi'ah⁵, Asri Reni Handayani⁶, Herni Hasifah⁷, Nur Arifatus Sholihah⁸

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

^{4,5,6}Prodi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

^{7,8}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ana Lestari

analestari674@gmail.com

Abstrak:

Kebersihan merupakan faktor penting dalam mendukung program kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah Cuci Tangan dengan Sabun (CTPS). Enam langkah cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Konseling enam langkah cuci tangan dengan sabun ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan cara mencuci tangan dengan sabun secara benar dan tepat. Konseling ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi latihan cuci tangan, yang dilakukan oleh siswa dan anak-anak TK PGRI, Desa Songkar. Konseling ini dilaksanakan di TK PGRI, Desa Songkar pada hari Rabu, 26 November 2025. Media yang digunakan adalah brosur, poster, dan latihan cuci tangan. Hasil data menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi sebesar (92,3%), pemahaman dan kebiasaan baik sejak usia dini ditunjukkan dalam aktivitas yang mulai dipraktikkan setelah diberikan edukasi cuci tangan dengan sabun. Hasil kegiatan konseling ini dilanjutkan dengan evaluasi kepada anak-anak, yaitu tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan konseling ini berjalan dengan baik. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tampak gembira dan sangat antusias. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan baik sejak usia dini.

Kata Kunci: *Edukasi, Pendidikan Kesehatan, Cuci Tangan Pakai Sabun*

Pendahuluan

Kesehatan anak dapat sangat dipengaruhi oleh tindakan sehari-hari mereka. Mencuci tangan sebelum makan dapat membantu dalam hal ini. Infeksi dapat ditularkan dan diderita oleh anak-anak. Pencegahan infeksi membutuhkan sering mencuci tangan. Menurut Natsir (2018) dan Widiyanto (2022), mencuci tangan dengan sabun dan air adalah cara efektif untuk menjaga kebersihan pribadi.

Istilah unik untuk program ini, CTPS, menjelaskan bagaimana orang seharusnya mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Sebagai orang tua, adalah tanggung jawab kita untuk mengajari anak-anak kita cara yang benar untuk mencuci tangan dengan sabun agar mereka dapat menghindari penyebaran kuman, terutama jenis kuman yang sulit dilihat tetapi dapat



Diterbitkan oleh:

Asosiasi Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

menyebabkan penyakit serius. Ini akan membantu memastikan bahwa anak-anak kita tumbuh sehat dan bahagia. Anak-anak berisiko tertular penyakit dari teman sebaya mereka di sekolah, yang merupakan masalah tersendiri (Yusanti dkk., 2020).

Mencuci tangan dan jari dengan sabun dan air merupakan aspek penting dari sanitasi, yang mencakup CTPS (Natsir, 2018). Sayangnya, banyak orang masih belum menggunakan CTPS dengan benar dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun berpotensi mengurangi penyebaran penyakit. Karena tingkat aktivitas fisik mereka yang tinggi dan kerentanan terhadap penyakit, anak-anak di bawah usia 10 tahun terus menunjukkan perilaku mencuci tangan yang tidak benar secara luas (Departemen Kesehatan RI, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2016), hanya 33,6% anak muda yang benar-benar mencuci tangan dengan sabun. Menurut Departemen Kesehatan RI (2018), data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa 49,8% anak usia sekolah di Indonesia mencuci tangan dengan benar. Sebuah penelitian menemukan bahwa orang-orang sekitar 50% lebih kecil kemungkinannya untuk jatuh sakit setelah mencuci tangan dengan sabun. Tangan anak-anak adalah titik kontak pertama dengan kuman, meskipun banyak orang masih tidak menganggap penting bagi mereka untuk sering mencuci tangan (Ambarwati & Prihastuti, 2019).

Berikut adalah poin-poin utama dari proses enam langkah untuk mencuci tangan: Untuk tujuan ini, digunakan cairan pembersih tangan atau sabun antibakteri dan air mengalir. Anda harus bergantian antara lima kali membersihkan tangan dengan cairan pembersih dan satu kali mencuci tangan, masing-masing selama dua puluh hingga tiga puluh detik. Organisasi Kesehatan Dunia telah mengidentifikasi enam tahapan untuk mencuci tangan secara efektif: 1. Basahi tangan Anda dengan cairan pembersih tangan dan pijat dengan lembut dengan gerakan melingkar. 2. Dengan gerakan searah jarum jam, pijat telapak kedua tangan, 3. Bersihkan dengan menggosok menggunakan ujung jari, 4. Dengan gerakan maju mundur, bersihkan jari-jari Anda, 5. Dengan gerakan searah jarum jam, gosok dan putar ibu jari Anda, Langkah keenam: pijat dengan lembut menggunakan tangan dan jari-jari Anda (Mikawati dkk., 2020).

Instruktur dari STIKES Griya Husada Sumbawa dan mahasiswa Kebidanan D3 terlibat dalam kerja lapangan langsung untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di tempat kerja. Sebagai anggota masyarakat, Anda dapat membuat perbedaan dengan berpartisipasi dalam "Pendidikan tentang Perilaku Cuci Tangan dengan Sabun (CTPS) sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan di TK PGRI, Desa Songkar" yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan kesehatan sejak usia dini kepada anak-anak mengenai pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun.

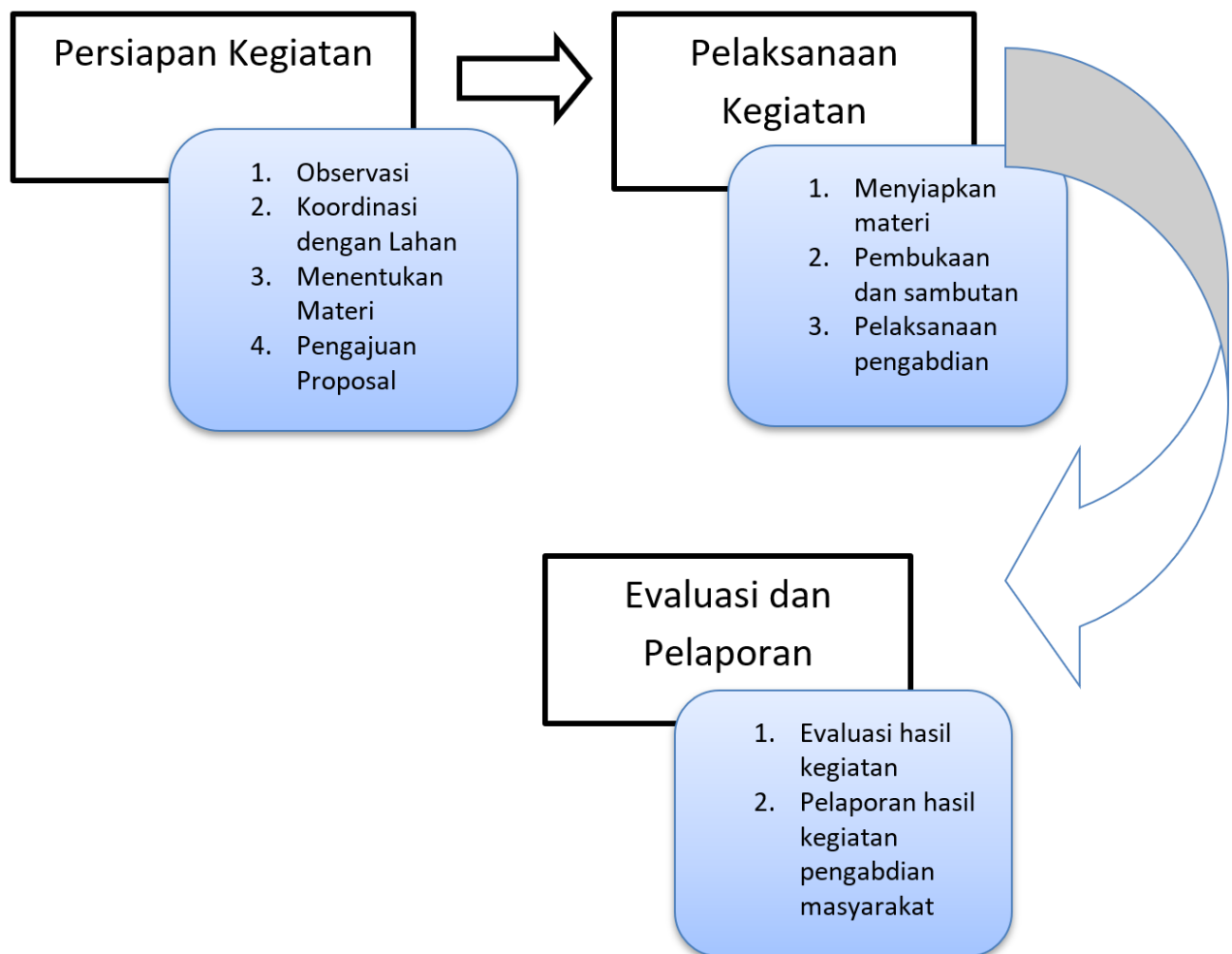
Metode Pelaksanaan

Sesi pelatihan CTPS enam langkah ini memiliki proses implementasi dua tahap. Langkah pertama dalam mencegah penyebaran kuman melalui sentuhan tangan adalah mempelajari apa itu mencuci tangan dan mengapa itu penting. Tahap kedua meliputi menunjukkan enam tahapan mencuci tangan yang benar. Sebagai musik latar, diputar pula rutinitas latihan mencuci tangan.

Kegiatan penyuluhan ini dimulai pukul 08.30 pagi waktu WITA pada hari Rabu, 26 November 2025. Seluruh siswa TK dari PGRI di Desa Songkar berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan selama 90 menit tersebut. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengedukasi anak-anak tentang prosedur CTPS enam langkah untuk mencegah penyebaran kuman yang bermula dari tangan.

Sesi konseling untuk murid-murid TK PGRI di Desa Songkar Bersama dimulai dengan pengantar selama 5 menit oleh moderator, yang menyampaikan salam pembuka; pembicara kemudian melanjutkan dengan mempresentasikan topik selama 30 menit. Terdapat sesi tanya jawab selama 10 menit setelah pembicara selesai mempresentasikan materi. Sebagai bagian dari sesi tanya jawab, baik anak-anak maupun pembicara bergiliran mengajukan pertanyaan satu sama lain. Setelah itu, siswa berkesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan mengajukan pertanyaan kepada pembicara.

Waktu mulai sesi terapi yang telah dijadwalkan dipatuhi. Anak-anak menerima presentasi dengan baik, dan orang dewasa yang hadir tidak kesulitan mengikuti pelajaran tentang "Pendidikan Mencuci Tangan dengan Sabun (CTPS)". Gambar 2 di bawah ini menguraikan langkah-langkah kegiatan pelatihan yang melibatkan anak-anak:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Aktivitas

Hasil dan Diskusi

Pemahaman anak-anak prasekolah tentang CTPS (Chemical and Tolerance Pressure Screening) adalah target utama kegiatan penyuluhan ini. Infeksi, seperti diare, dapat dikurangi dengan penggunaan CTPS yang tepat. Bersamaan dengan strategi edukasi, program penyuluhan ini juga menyertakan musik yang mendemonstrasikan rutinitas mencuci tangan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman anak-anak.

Berdasarkan data pada Tabel 1, kita dapat melihat bahwa dari total 26 siswa, 11 adalah laki-laki dan 15 adalah perempuan.

Tabel 1
Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di Taman Kanak-kanak PGRI, Desa Songkar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	11	42,4%
Wanita	15	57,6%
Total	26	100%

Sumber: Data yang diproses tahun 2025

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman dan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun di TK PGRI, Desa Songkar

Kebiasaan	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan Baik	9	34,5%
Kebiasaan Buruk	17	65,5%
Total	26	100%

Sumber: Data yang diproses tahun 2025

Tabel 3
Pengetahuan Responden Setelah Mendapatkan Pendidikan di Taman Kanak-kanak PGRI, Desa Songkar

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Memahami	24	92,3%
Tidak mengerti	2	7,7%
Total	26	100%

Sumber: Data yang diproses tahun 2025

Dari Tabel 2, kita tahu bahwa dari seluruh populasi, hanya 9 orang (34,5%) yang secara konsisten mencuci tangan dengan benar, sedangkan 17 orang (65,5%) secara konsisten tidak melakukannya. Berdasarkan informasi yang diberikan, tampaknya beberapa responden tidak menyadari pentingnya mencuci tangan dan tidak tahu cara mencuci tangan dengan sabun secara benar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Jadi, tanpa bimbingan, hal itu akan menjadi kebiasaan yang berbahaya, seperti terus menerus mencuci tangan tanpa mengikuti protokol kebersihan yang tepat; bahkan setelah dicuci, bakteri, virus, dan mikroba dapat menempel di tangan, meningkatkan risiko penyakit.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 65,5% responden tidak mengetahui cara mencuci tangan yang direkomendasikan menurut pedoman WHO sebelum diberikan materi konseling dan praktik mencuci tangan. Hal ini membaik secara dramatis setelah menerima konseling dan praktik; khususnya, 92,3% responden memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep tersebut dan dapat menggunakannya saat mencuci tangan dengan sabun.

Variabel pengetahuan merupakan salah satu parameter yang menunjukkan peningkatan signifikan baik sebelum maupun setelah intervensi promosi kesehatan yang terkait dengan CTPS (Ashari, 2020). Menurut Liu dkk. (2016), orang dapat memodifikasi perilaku mereka dengan memperoleh informasi dan kemampuan baru.

Sebanyak 26 orang, termasuk siswa dari TK PGRI di Desa Songkar, ikut serta dalam kegiatan sukarelawan tersebut. Acara dimulai pukul 08.00 WIB. Para siswa sangat

menikmati berbagai aktivitas yang mereka mainkan di kelas, dan acara berjalan lancar tanpa hambatan.

Tujuan dari latihan edukasi cuci tangan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak pentingnya mencuci tangan dengan sabun yang baik. Jika Anda ingin membasmi lebih banyak kuman daripada hanya air saat mencuci tangan, gunakan sabun. Proses enam langkah penggunaan sabun yang benar dijelaskan di dalamnya. Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan enam pedoman untuk mencuci tangan dengan benar:

1. Untuk menghasilkan busa, tuangkan sedikit sabun cair ke telapak tangan Anda dan, dengan gerakan melingkar, pijat kedua tangan Anda secara perlahan.
2. Pijat bagian punggung tangan Anda dengan gerakan searah jarum jam.
3. Gosok hingga benar-benar bersih.
4. Cuci jari-jari Anda searah jarum jam sambil saling bertautan.
5. Putar ibu jari Anda searah jarum jam sambil menggosoknya.
6. Pijat perlahan menggunakan jari-jari Anda ke telapak tangan.



Gambar 2. Langkah-langkah CTPS



Gambar 3. Pendidikan CTPS



Gambar 4. Latihan Praktik CTPS



Gambar 5. Peserta Mendapatkan Hadiah

Mahasiswa Kebidanan D3 dari Sekolah Tinggi Kesehatan Gruya Husada Sumbawa saat ini sedang mengedukasi anak-anak TK PGRI di Desa Songkar tentang CTPS (Critical to People's Hands and Prevention). Kurikulum tersebut mencakup topik-topik seperti definisi CTPS, sumber daya yang dibutuhkan, durasi ideal untuk mencuci tangan, mengapa sabun penting, dan penyakit yang mungkin timbul akibat tidak mencuci tangan (Kesehatan Lingkungan, 2020).

Mereka semua benar-benar fokus mencuci tangan dan mengajukan banyak pertanyaan bagus ketika mereka tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan. Menanamkan kebiasaan mencuci tangan secara teratur pada anak-anak dengan pendekatan 6 langkah ini sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pentingnya mencuci tangan secara teratur dengan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas fisik apa pun ditekankan kepada para peserta setelah mereka menerima informasi kesehatan dan mempraktikkan cuci tangan.

Pendekatan ini berhasil karena menggabungkan ketiga indra, yaitu pendengaran, berbicara, dan penglihatan. Proses pembelajaran didorong bagi anak-anak melalui pengajaran ini. Istilah "pembelajaran" mengacu pada perubahan mental dan perilaku yang dilakukan orang sebagai respons terhadap pengalaman unik mereka di dunia sekitar mereka (Koesmawardani, 2020).

Anak-anak, terutama jika sudah menjadi kebiasaan, dapat memperoleh manfaat dari proyek pengabdian masyarakat ini dengan belajar mencuci tangan dengan benar di mana pun mereka berada. Mereka akan belajar dan berkembang secara positif sebagai hasilnya. Selain mencegah penyebaran penyakit menular, CTPS (Cuci Tangan dan Kebersihan Diri) yang tepat membantu anak-anak mencapai potensi perkembangan penuh mereka.

Simpulan

Kegiatan konseling yang dilakukan siswa dengan anak-anak TK PGRI di Desa Songkar tentang CTPS yang tepat telah terlaksana dengan baik. Kelas TK PGRI di Desa Songkar menilai kegiatan konseling ini sangat bagus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak-anak TK di PGRI Desa Songkar mengembangkan apresiasi seumur hidup

terhadap CTPS dengan memperkenalkan konsep tersebut sejak usia dini. Diharapkan anak-anak TK akan mampu mengintegrasikan pelajaran yang dipelajari dalam konseling ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ucapan terima kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada LPPM Stikes Griya Husada Sumbawa, TK PGRI Desa Songkar, dan semua peserta yang telah berperan penting dalam pengorganisasian dan pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Ambarwati, ER, & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Cuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir sebagai Upaya Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHB) sejak Usia Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45-52.
- Ashari AE, Ganing A, Mappau Z. 2020. Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan dengan Sabun pada Anak Kelas V Sekolah Dasar melalui Cuci Tangan dengan Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1): 11-18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (20). *Mencuci Tangan dengan Sabun. Pengetahuan Kertas*. 51 Menuju Sejarah Media Dokumen, 7(2), 107–115.
- Kesehatan Lingkungan. (2020). *Panduan Mencuci Tangan dengan Sabun*. Kesehatan Lingkungan: 1–34.
- Koesmawardhani NW. 2020. Pemerintah Menetapkan Masa Darurat Bencana Corona Hingga 29 Mei 2020.
- Mikawati, M., Malik, MZ, Suriyani, S., Wijaya, IK, & Muaningsih, M. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah di Masyarakat. *Ide Pelayanan Masyarakat*, 2(02), 71-74.
- Natsir, MF (2018). Pengaruh konseling CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN 169 Bonto Parang, Desa Barana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Nasional*, 1(2).
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). *Pedoman Penanganan COVID-19 Edisi Desember 2020*. Dalam *Pedoman Penanganan COVID-19*.
- Yusanti, L., Dewiani, K., & Purnama, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mengenai Cara Mencuci Tangan yang Benar di SD Negeri 24, Kota Bengkulu. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 384–389.